



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 9 No. 1

Januari 2018

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP DISMENORHEA DENGAN
TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI
DI MA AL ASROR KOTA SEMARANG**

Titik Kurniawati

**ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK CARA
MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS ASI PADA IBU MENYUSUI
DI KLINIK IBU DAN ANAK RUMAH SAKIT PANTI WILASA
CITARUM SEMARANG**

Ester Ratnaningsih

**STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM
MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)
DI SMK N 8 SEMARANG KOTA SEMARANG**

Sri Mularsih dan Ratih Astarida

**HUBUNGAN KINERJA BIDAN DENGAN KEBERHASILAN P4K PADA
IBU HAMIL TM III DI PUSKESMAS KLAMBU KECAMATAN KLAMBU
KABUPATEN GROBOGAN**

Irfana Tri Wijayanti dan Nurrohmah

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DIPLOMA III
KEBIDANAN DENGAN MENERAPKAN GERAKAN KARAKTER
"SEJUK EMOSI, HATI, AKAL DAN TUBUH" (SEHAT)**

Desy Widyastutik

**PENGARUH LAMA WAKTU PEMBERIAN FERRO SULFAT TERHADAP KADAR
MALONDIALDEHIDA (MDA) PADA SEL HEPAR
TIKUS BUNTING (*Rattus norvegicus*)**

Erlyn Hapsari

**Diterbitkan oleh
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 9 No. 1	Hal. 01-85	Pati Januari 2018	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	------------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 9 No. 1

Januari 2018

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):

Direktur Akbid Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):

Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):

Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.

Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.

Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.

Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)

dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T., M.PH.

Khoirul Huda, S.Kom.

Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :

Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :

Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,

Website: <http://www.akbidbup.ac.id>

E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 9 No. 1	Hal.01-85	Pati Januari 2018	ISSN: 2087-4154
--	--------------	-----------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 9 No. 1

Januari 2018

DAFTAR ISI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP DISMENORHEA DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI MA AL ASROR KOTA SEMARANG	01– 18
<i>Titik Kurniawati</i>	
ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PRAKTIK CARA MENINGKATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS ASI PADA IBU MENYUSUI DI KLINIK IBU DAN ANAK RUMAH SAKIT PANTI WILASA CITARUM SEMARANG	19– 38
<i>Ester Ratnaningsih</i>	
STUDI DESKRIPTIF KARAKTERISTIK DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMK N 8 SEMARANG KOTA SEMARANG	39-50
<i>Sri Mularsih dan Ratih Astarida</i>	
HUBUNGAN KINERJA BIDAN DENGAN KEBERHASILAN P4K PADA IBU HAMIL TM III DI PUSKESMAS KLAMBU KECAMATAN KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN.....	51-64
<i>Irfana Tri Wijayanti dan Nurrohmah</i>	
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI KERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DIPLOMA III KEBIDANAN DENGAN MENERAPKAN GERAKAN KARAKTER “SEJUK EMOSI, HATI, AKAL DAN TUBUH” (SEHAT)	65-76
<i>Desy Widyastutik</i>	
PENGARUH LAMA WAKTU PEMBERIAN FERRO SULFAT TERHADAP KADAR MALONDIALDEHIDA (MDA) PADA EL HEPAR TIKUS BUNTING (<i>Rattus norvegicus</i>)	77-85
<i>Erlyn Hapsari</i>	

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
DISMENORHEA DENGAN TINGKAT KECEMASAN MENGHADAPI
MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI MA AL ASROR
KOTA SEMARANG**

Titik Kurniawati¹⁾

¹⁾ Akbid Abdi Husada Semarang

Jl. HR. Hadijanto No 70 Banaran-Gunungpati-Semarang

e-mail: kurniawati2233@yahoo.co.id

ABSTRAK

WHO memperkirakan (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat (1990) menunjukkan jumlah remaja yang berumur 10-19 tahun sekitar 15% dari populasi. Jumlah penduduk Di Asia Pasifik adalah 60% dari penduduk dunia, dan 12% adalah remaja (10-19 tahun). Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (2010) kelompok usia 10-19 tahun adalah sekitar 43.551.815 jiwa dengan 22.276.723 jiwa (51,14%) adalah laki-laki dan 21.235.092 jiwa (48,75%) adalah perempuan (BPS, 2010).

Metode penelitian dengan korelasional (hubungan atau asosiasi) menggunakan rancangan *cross sectional* dilaksanakan bulan nopember 2016 sampai Februari 2017 di MA Al Asror Semarang. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap terhadap dismenorhea dan variabel dependen tingkat kecemasan. Populasi adalah siswa MA Al Asror Semarang kelas IPA dan IPS sejumlah 130 orang. Sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan jumlah 30 orang.

Hasil penelitian di MA Al Asror pengetahuan remaja putri tentang dismenorhea sebagian besar termasuk kategori cukup sebanyak 16 (53,3%) responden, Sikap remaja putri terhadap dismenorhea sebagian besar termasuk kategori cukup sebanyak 17 (56,7%) responden, tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi menstruasi sebagian besar termasuk kategori sedang sebanyak 15 (50,0%) responden, ada hubungan pengetahuan tentang dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII SMA Al Asror Semarang. Dengan nilai *p value* 0,001 yaitu nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), ada hubungan sikap terhadap dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII SMA Al Asror Semarang. Dengan nilai *p value* 0,001 yaitu nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Kata Kunci: pengetahuan, sikap, dismenorhea, kecemasan menghadapi menstruasi

ABSTRACT

WHO estimates (1995) about one fifth of the world's population are teenagers aged 10-19 years. Around 900 million are in developing countries. Demographic data in the United States (1990) shows the number of adolescents aged 10-19

years about 15% of the population. Population In Asia Pacific is 60% of the world's population, and 12% are adolescents (10-19 years). In Indonesia according to the Central Bureau of Statistics (2010) the age group of 10-19 years is about 43,551,815 people with 22,276,723 people (51.14%) are male and 21,235,092 inhabitants (48.75%) are women (BPS, 2010).

Research method with correlation (association or association) using cross sectional design implemented in November 2016 until February 2017 at MA Al Asror Semarang. The independent variable in this research is knowledge and attitude toward dysmenorrhea and dependent variable of anxiety level. The population is the students of MA Al Asror Semarang science class and IPS 130 people. Samples with purposive sampling technique that is with the number of 30 people.

The result of the research in MA Al Asror of the teenagers' knowledge about dysmenorrhea is mostly categorized as 16 (53,3%) respondent. The attitude of adolescent girls to dysmenorrhea mostly included enough category as many as 17 (56,7%) respondents, in the face of menstruation mostly including the moderate category as many as 15 (50.0%) of respondents, there is a relationship of knowledge about dysmenorhea with anxiety levels in the face of menstruation in teenage girls class XII SMA Al Asror Semarang. With the value of p value 0.001 p value is smaller than 0.05 ($0.001 < 0.05$), there is a relationship attitude to dysmenorhea with anxiety levels in the face of menstruation in adolescent girls class XII SMA Al Asror Semarang. With the value of p value 0.001 p value is smaller than 0.05 ($0.001 < 0.05$)

Keywords: knowledge, attitudes, dismenorhe, anxiety to face menstruation

PENDAHULUAN

Pengetahuan remaja terhadap reproduksi manusia masih rendah. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2002-2003 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terhadap ciri-ciri akil baligh laki-laki masih terpaku pada perubahan fisik. Persentase remaja yang mengetahui mimpi basah sebagai ciri akil baligh rendah, yaitu untuk remaja perempuan sebesar 13,8 persen dan 26,8 persen untuk laki-laki. Ciri akil baligh pada perempuan yang menonjol adalah menstruasi. Persentase remaja yang menyebutkan menstruasi sebagai ciri akil baligh perempuan yaitu 69,9 persen untuk remaja perempuan dan untuk remaja laki-laki sebesar 36,5 persen (BKKBN, 2005).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, 2009).

Salah satu peristiwa penting yang terjadi pada seorang remaja putri ditandai dengan datangnya haid pertama (menarche). Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi yang benar tentang datangnya menstruasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya. Oleh karena itu pengetahuan yang baik mengenai menarche yang didapat oleh remaja putri akan sangat mempengaruhi sikapnya menghadapi menarche tersebut (Nugraha, 2012).

WHO memperkirakan (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat (1990) menunjukkan jumlah remaja yang berumur 10-19 tahun sekitar 15% dari populasi. Jumlah penduduk Di Asia Pasifik adalah 60% dari penduduk dunia, dan 12% adalah remaja (10-19 tahun).

Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (2010) kelompok usia 10-19 tahun adalah sekitar 43.551.815 jiwa dengan 22.276.723 jiwa (51,14%) adalah laki-laki dan 21.235.092 jiwa (48,75%) adalah perempuan (BPS, 2010).

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010, oleh Badan Pusat Statistik, didapatkan jumlah penduduk laki-laki di Jawa Tengah 16.091.112 jiwa (49,69%) dan jumlah penduduk perempuan di Jawa Tengah 16.291.545 jiwa (50,31%). Sedangkan pada tahun 2011, remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) berjumlah sekitar 43.551.815 jiwa dimana 22.276.723 jiwa (51,41%) adalah laki-laki dan 21.235.092 jiwa (48,75%) adalah wanita (BPS, 2011). Sehingga didapatkan rasio jenis kelamin sebesar 98,77 per 100 penduduk perempuan, berarti setiap 100 penduduk perempuan ada sekitar 98 atau 99 penduduk laki-laki. Berdasarkan sumber data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2011 jumlah remaja yang berusia 10-19 tahun yaitu sebanyak 234.095 jiwa (Dinkes Kota Semarang, 2011).

Dismenorea juga dapat disebabkan pada wanita yang mengalami kecemasan, sehingga menyebabkan gangguan pada hipotalamus. Hipotalamus berperan penting dalam pengendalian *Follicle Stimulating Hormon* (FSH) dan *Luteinizing Hormon* (LH) yang merangsang hipofisis anterior untuk mensekresi hormon tersebut, sehingga kedua hormon ini mempengaruhi peningkatan estrogen dan penurunan progesteron. Estrogen yang meningkat akan menyebabkan

kontraksi uterus yang berlebihan yang pada akhirnya menyebabkan nyeri (Wiknjosastro, 2008).

Beberapa penulis luar negeri (2008) menunjukkan bahwa angka kejadian dismenorhea berkisar 3-92%. Di Amerika keadaan ini dialami oleh 30-50% wanita usia reproduksi (sekitar 35% dari semua remaja wanita yang lebih tua, 25% dari wanita sekolah menengah atas). Sekitar 10-15% diantaranya terpaksa kehilangan kesempatan kerja, sekolah, dan kehidupan keluarga. Sementara itu 60-70% wanita dewasa tidak menikah pada usia 30-40an karena mengalami keluhan bulanan yang cukup mengganggu aktivitas normal selama 1-2 hari. Menurut (Baziad, 2008) yang dilakukan penelitian didapatkan data 50% diantaranya dengan dismenorhea berat yang mengakibatkan hilangnya waktu untuk bekerja dan sekolah.

Pada siswa sekolah menengah dijumpai sekitar 10% remaja tidak dapat masuk sekolah karena nyeri haid. Sedangkan Baziad (2008) mendapatkan angka kejadian dismenorhea 54,89% pada siswi sekolah perawat kesehatan dan siswi sekolah bidan yang 9,36% diantaranya menderita dismenorhea berat. Di Swedia mendapatkan angka kejadian dismenorhea pada wanita berumur 19 tahun sebanyak 72,42%, dan 10% diantaranya kehilangan waktu bekerja dan sekolah (Baziad, 2008).

Biasanya kecemasan muncul sebagai reaksi normal terhadap suatu yang menekan, dan karena itu berlangsung sebentar (Ramalah, 2003). Kecemasan suatu keadaan emosional yang ditandai oleh rangsangan fisiologis, perasaan-perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan ketakutan, persangkaan (firasat) serta perasaan ngeri terhadap masa depan (Semiun, 2006).

Pada Tahun 2013 penelitian yang pernah dilakukan di MTS Al Asror didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 24 (47,05%) responden. Sebagian besar siswi memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 30 (58.8%) responden. Dan ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche dengan p value 0,000 ($0,000 < 0,05$) (Syifa, 2013).

Berdasarkan gambaran tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Dismenorhea dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi pada Remaja Putri di MA Al Asror Kota Semarang”.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan bulan nopember 2016 sampai Februari 2017, termasuk dalam penelitian korelasional (hubungan atau asosiasi). Penelitian korelasional mengkaji hubungan antar variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan perkiraan dan menguji berdasarkan teori yang ada (Nursalam, 2003). Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dalam menentukan pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada periode yang sama. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap terhadap dismenorhea dan variabel dependen tingkat kecemasan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Al Asror Semarang kelas IPA dan IPS sejumlah 130 orang. Sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan jumlah 30 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian di MA Al Asror Semarang, dengan responden remaja putri kelas XII yang berjumlah 30 responden.

2. Karakteristik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berumur 17 tahun berjumlah 19 (63,3%) responden dan remaja putri yang berumur 18 tahun sebanyak 11 (35,7%) responden.

3. Hasil Analisis Univariat

a. Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorhea

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang Dismenorhea di MA Al Asror Semarang dikategorikan menjadi Baik, Cukup, Kurang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorhea di MA Al Asror Semarang

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	9	30,0
Cukup	16	53,3
Kurang	5	16,7
B Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, pengetahuan remaja putri tentang dismenorhea sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 16 (53,3%) responden, dibandingkan dengan berpengetahuan baik dan kurang.

b. Sikap Remaja Putri terhadap Dismenorhea

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap remaja putri terhadap dismenorhea di MA Al Asror Semarang.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Terhadap Dismenorhea di MA Al Asror Semarang

Sikap	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	3	10,0
Cukup	17	56,7
Kurang	10	33,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap cukup baik sebanyak 17 (56,7%) responden, dibandingkan dengan yang mempunyai sikap baik dan kurang baik.

c. Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menstruasi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi dismenorhea di MA Al Asror Semarang.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menstruasi di MA Al Asror Semarang

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Ringan	7	23,3
Sedang	15	50,0
Berat	8	26,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan sedang sebanyak 15 (50,0 %) responden, dibandingkan dengan yang mempunyai tingkat kecemasan ringan dan berat.

4. Hasil Analisis Bivariat

a. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan tentang Dismenorhea dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi

Berdasarkan hasil tabulasi hubungan pengetahuan tentang dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII MA Al Asror Semarang diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 4
Hubungan Pengetahuan tentang Dismenorhea dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menstruasi pada Remaja Putri Kelas XII MA Al Asror Semarang

Pengetahuan Dismenorhea	Kecemasan						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	7	23,3	2	6,7	0	0	9	30
Cukup	0	0	11	36,6	5	16,7	16	53,3
Kurang	0	0	2	6,7	3	10	5	16,7
Jumlah	7	23,3	15	50,0	8	26,7	30	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 (23,3 %) responden, lebih besar dibandingkan kecemasan sedang sebanyak 2 (6,7%) responden. Sedangkan pengetahuan remaja yang cukup mengalami kecemasan sedang sebanyak 11 (36,6%) responden lebih besar dibanding kecemasan berat sebanyak 5 (16,7%) responden. Sementara pengetahuan kurang mengalami kecemasan berat sebanyak 3 (10 %) responden. Lebih besar dibandingkan pengetahuan remaja kurang tetapi mengalami kecemasan sedang sebanyak 2 (6,7%) responden.

Dalam penelitian ini dianalisis dengan uji statistik *Chi square*. Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan pengetahuan tentang dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII MA Al Asror Semarang.

b. Tabulasi Silang Hubungan Sikap terhadap Dismenorhea dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menstruasi

Berdasarkan hasil tabulasi hubungan sikap terhadap dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII MA Al Asror Semarang diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel. 5
Hubungan Sikap Terhadap Dismenorhea dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XII MA Al Asror Semarang

Sikap Dismenorhea	Kecemasan						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	3	10	0	0	0	0	3	10
Cukup	4	13,4	12	40	1	3,3	17	56,7
Kurang	0	0	3	10	7	23,3	10	33,3
Jumlah	7	23,3	15	50,0	8	26,7	30	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan responden bahwa remaja putri yang memiliki sikap baik keseluruhan mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 (10%) responden. Sedangkan sikap remaja yang cukup mengalami kecemasan sedang sebanyak 12 (40%) responden, lebih besar dibanding kecemasan ringan sebanyak 4 (13,4%) responden dan kecemasan berat sebanyak 1 (3,3%) responden. Sementara sikap remaja putri yang kurang mengalami kecemasan berat sebanyak 7 (23,3%) responden lebih besar dari kecemasan sedang sebanyak 3 (10%) responden.

Dalam penelitian ini dianalisis dengan uji statistik *Chi square*, dengan hasil nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan sikap terhadap dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII MA Al Asror Semarang.

A. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Umur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur remaja putri yaitu 17 tahun sebanyak 19 (63,3%) responden.

b. Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorhea

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 remaja putri menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 16 (53,3%) responden dibandingkan yang pengetahuan baik sebanyak 9 (30,0%) responden dan yang pengetahuan kurang sebanyak 5 (16,7%) responden. Pengetahuan remaja yang kurang tersebut disebabkan karena kurangnya informasi mengenai masalah menstruasi terutama tentang nyeri saat haid.

Hal ini dapat dilihat dari pemahaman, analisis, dan evaluasi pada remaja tentang dismenorhea dengan menggunakan kuesioner, disini remaja banyak yang belum tahu tentang pengertian, penyebab, klasifikasi dari dismenorhea. Sebagian besar responden tidak tahu tentang nyeri haid/menstruasi timbul akibat adanya hormon prostaglandin yang membuat otot uterus (rahim) berkontraksi.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal yaitu pendidikan dan umur. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi, 2011).

Para remaja putri dapat memperoleh berbagai informasi mengenai dismenorhea melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik, seperti majalah, koran, televisi, radio, atau pamflet. Sehingga mereka yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak pernah terpapar informasi dari berbagai media (Mighwar, 2006).

Dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, para remaja yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi baik, akan lebih mudah tercukupi dibandingkan yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi yang termasuk kebutuhan sekunder.

Pengetahuan remaja putri tentang dismenorhea juga bisa diperoleh dari lingkungan sekitar, misalnya sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendidik seperti seminar. Selain dari kegiatan-kegiatan yang mendidik, pengetahuan tentang dismenorhea juga dapat diperoleh berdasarkan pengalaman khusus dari orang-orang tertentu, seperti ibu, kakak, teman atau guru, sehingga akan banyak informasi yang diperoleh untuk meningkatkan pengetahuan.

Pemecahan masalah tersebut sebaiknya para tenaga kesehatan memberikan penyuluhan pada remaja dan guru lebih meningkatkan pembelajaran atau informasi tentang kesehatan reproduksi.

c. Sikap Terhadap Dismenorhea

Berdasarkan hasil penelitian di MA Al Asror Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap cukup sebanyak 17 (56,7%) responden, lebih tinggi dibandingkan

dengan yang mempunyai sikap kurang sebanyak 10 (33,3%) responden dan sikap baik sebanyak 3 (10%) responden.

Dari hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hasil penelitian tentang pengetahuan remaja sebagian besar cukup, hal ini selaras dengan sikap yang muncul yaitu sebagian besar cukup.

Sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang. Tiga komponen tersebut yaitu: komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affektive*) dan komponen konatif (*conative*). Ketiga komponen inilah yang dalam Saefuddin Azwar (1995: 23) dikatakan sebagai struktur pembentuk sikap. Adapun penjelasan ketiganya menurut Azwar (1995: 24) adalah sebagai berikut: Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Maksudnya, komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar mengenai objek sikap. Sementara kepercayaan sendiri berasal dari apa yang kita lihat atau kita ketahui. Berdasarkan dari apa yang kita lihat dan ketahui itulah kemudian terbentuk ide, gagasan, atau persepsi kita terhadap sifat dan karakteristik suatu objek. Sekali kepercayaan itu terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

Azwar (1995: 22-26) menjelaskan lebih lanjut bahwa kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Karena terkadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar terhadap obyek yang dihadapi. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap. Pada umumnya reaksi emosional yang merupakan komponen afektif, dipengaruhi kuat oleh kepercayaan yang merupakan komponen kognitif.

Komponen kognitif atau yang dianggap juga sebagai komponen perilaku menunjukkan bagaimana perilaku atau

kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologi yang dihadapinya.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Saefuddin Azwar (1997: 30-38) adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, serta faktor emosi dalam diri individu.

d. Kecemasan Dalam Menghadapi Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian di MA Al Asror Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 15 (50,0%) responden, lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 8 (26,7%) responden dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 (23,3%) responden.

Dari hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa walaupun remaja sudah biasa menghadapi menstruasi, namun masih banyak remaja mengalami kecemasan dalam menghadapi menstruasi, bahkan ada sebagian remaja mengalami kecemasan kategori berat. Remaja yang mengalami kecemasan berat disebabkan karena adanya perubahan psikis dan mental (mudah marah saat menstruasi, gelisah saat menstruasi, sulit berkonsentrasi saat merasakan nyeri haid) serta adanya perubahan fisik (cepat merasakan lelah saat nyeri haid, timbul jerawat saat menstruasi, nyeri pada payudara saat menstruasi).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Stuart (2006) adalah :

- a. Usia mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan.
- b. Kelelahan fisik dan penyakit dapat menurunkan mekanisme pertahanan alami seseorang.
- c. Budaya dan spiritual mempengaruhi cara pemikiran seseorang, religiusitas yang tinggi menjadikan seseorang berpandangan positif atas masalah yang dihadapi.

Menurut Mighwar (2006) penyebab kecemasan tersebut merupakan pengembangan-pengembangan negatif berbagai masalah sebelumnya yang semakin menguat yang diakibatkan oleh tiga hal, yaitu :

- a. Kurangnya pengetahuan sehingga kurang mampu menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangannya serta tidak mampu menerima apa yang di alaminya.
- b. Kurangnya dukungan dari orang tua, teman sebaya atau lingkungan masyarakat sekitar.
- c. Tidak mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tekanan yang ada.

Pemecahan masalah remaja wanita dalam mengatasi kecemasan yang dialami saat menstruasi salah satunya adalah dengan cara berkonsultasi dengan tenaga kesehatan atau guru di sekolah, mencari informasi tentang kesehatan reproduksi.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan tentang dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII SMA Al Asror Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang dismenorhea terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII MA Al Asror Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan

yang kurang cenderung mengalami kecemasan berat di bandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup dan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoatmodjo, dalam Wawan dan Dewi, 2011) yaitu pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang tidak peduli terhadap program kesehatan yang ada, sehingga mereka tidak mengenal bahaya yang mungkin terjadi.

Semakin banyak remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang dismenorhea dikarenakan remaja tidak peduli terhadap kesehatan terutama saat menstruasi, yang bisa menyebabkan kecemasan bila mereka tidak bisa mengatasinya. Dengan peran tenaga kesehatan yang turun ke lapangan untuk melakukan penyuluhan terhadap para remaja dan guru di sekolah, diharapkan remaja khususnya para perempuan sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi dan dapat mengatasi kecemasan yang dialami saat menghadapi menstruasi.

b. Hubungan sikap tentang dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII MA Al Asror Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap tentang dismenorhea terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII MA Al Asror Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang mempunyai sikap yang kurang cenderung mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan sikap yang baik hanya mengalami kecemasan ringan.

Sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang. Tiga komponen tersebut yaitu: komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affektive*) dan komponen konatif (*conative*). Ketiga komponen inilah yang dalam Saefuddin Azwar (1995: 23) dikatakan sebagai struktur pembentuk sikap. Adapun penjelasan ketiganya menurut Azwar (1995: 24) adalah sebagai berikut: Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai

sesuatu. Maksudnya, komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar mengenai objek sikap. Sementara kepercayaan sendiri berasal dari apa yang kita lihat atau kita ketahui. Berdasarkan dari apa yang kita lihat dan ketahui itulah kemudian terbentuk ide, gagasan, atau persepsi kita terhadap sifat dan karakteristik suatu objek. Sekali kepercayaan itu terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

Azwar (1995: 22-26) menjelaskan lebih lanjut bahwa kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Karena terkadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar terhadap obyek yang dihadapi. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap. Pada umumnya reaksi emosional yang merupakan komponen afektif, dipengaruhi kuat oleh kepercayaan yang merupakan komponen kognitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII MA Al Asror Semarang didapatkan hasil:

1. Pengetahuan remaja putri tentang dismenorhea sebagian besar termasuk kategori cukup sebanyak 16 (53,3%) responden.
2. Sikap remaja putri terhadap dismenorhea sebagian besar termasuk kategori cukup sebanyak 17 (56,7%) responden.
3. Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi menstruasi sebagian besar termasuk kategori sedang sebanyak 15 (50,0%) responden.
4. Ada hubungan pengetahuan tentang dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII MA

Al Asror Semarang. Dengan nilai *p value* 0,001 yaitu nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

5. Ada hubungan sikap terhadap dismenorhea dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi pada remaja putri kelas XII MA Al Asror Semarang. Dengan nilai *p value* 0,001 yaitu nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memabahkan literatur tentang kesehatan reproduksi khususnya menstruasi yang terbaru.

2. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan penyuluhan khususnya kepada remaja putri tentang pengetahuan dismenorhea dan tingkat kecemasan dalam menghadapi menstruasi sehingga dapat menanggulangnya.

3. Masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan tentang dismenorhea saat menstruasi, sehingga bersikap baik dan tidak timbul kecemasan yang berlebihan.

4. Peneliti

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan responden yang lebih banyak dengan memperluas wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliana, dkk. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi SD Tentang Menstruasi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di SD N Sampangan 01 Semarang*. Jurnal Kebidanan UNIMUS. Nomor 2 Agustus 2014. Vol.3 hal 12-19

Anugrah, D. 2007. *Majalah Dokter Kita Edisi 7*. Hal : 2.

- Anurogo, D. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. CV Andi, Yogyakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aulia. 2009. *Kupas Tuntas Menstruasi*. Millestone, Yogyakarta.
- Baziad, A. 2008. *Endokrinologi dan Ginekologi Edisi Ke Tiga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiarto. 2002. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta EGC.
- Carpenito, A. 2001. *Diagnosa Keperawatan Edisi 8*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dadang, H. 2008. *Manajemen Stres ,Cemas dan depresi*. Bala Penerbit: FKUI, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2011. *Profil Dinas Kesehatn Kota Semarang*. Dinkes, Semarang.
- Fauziah. Judha. Sudarti . 2012. *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Hendrinizar. 2008. *Perkembangan Remaja*.
blogspot.com/2008/03/perkembangan-remaja.html, sabtu 3 nov 2012, 22.11.
- Hidayat, AA. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Salemba Pustaka, Jakarta.
- Kolin, karina dkk. *Hubungan Tingkat Stress Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja Mahasiswa Akbid Semarang Tahun Akademik 2012/2013*. *Dinamika Kebidanan*. Nomor 2. Agustus 2013. Vol. 3. Hal 1-7
- Laila, N. 2011. *Buku Pintar Menstruasi + Solusi Atasi Segala Keluhannya*. Buku Biru, Yogyakarta.
- Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Pustaka Setia. Bandung

- Narendra, B. Pardede. Soelaryo. Soetjningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama*. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba, Jakarta.
- Piehl. E.C. 2002. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Prawirohardjo, S.2009. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Proverawati, A. 2009. *Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Purwanto dan Riyadi. 2009. *Teori Kecemasan*. Blogspot.com. 18 Desember 2012
- Riyanto, Harun. 2008. *Pendataan Di Jawa Tengah*.
Blogspot.com/2008/03/pendataan-di-jawa-tengah.html, sabtu 3 nov 2012, 22.11.
- SMA Negeri 12 Semarang. 2012. *Data Siswi Kelas X SMA Negeri 12 Semarang*. Kabupaten. Semarang.
- Struart, W. 2006. *Buku Saku Keperawata Jiwa Edisi 5*. EGC, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Syarifah, J. 2011. *Menstruasi Permasalahannya*. Pustaka Panasea, Yogyakarta.
- Wawan, A. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Winkjosastro, H. 2008. *Ilmu Kandungan Edisi 2*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Yusuf LN, S. 2008. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta, Jakarta.